

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil seminar lokakarya peningkatan kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988 telah merumuskan definisi geografi yaitu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Amien, 1994). Analisis keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat dan juga memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada serta penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisis ekologi adalah pendekatan yang memperhatikan interaksi antara organisasi hidup dan lingkungannya. Sedangkan analisis kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisis keruangan dengan analisis ekologi. Pada analisis ini daerah-daerah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian “*areal differentiation*”, yaitu anggapan bahwa interaksi antar daerah akan berkembang karena pada dasarnya suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan, karena peneliti menganalisis pola persebaran fasilitas hasil home industri. Industri rumah tangga saat ini menjadi perhatian pemerintah terkait kesejahteraan masyarakat. Industri rumah tangga termasuk dalam (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu kelompok usaha

yang paling banyak jumlahnya. Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun (Tulus, 2012).

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Tulus, 2012). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal (Sudaryanto, 2011). Kegiatan industri adalah kegiatan manusia mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Salah satu jenis usaha di bidang UMKM adalah industri rumah tangga yaitu industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Tahu Kalisari sudah cukup dikenal di masyarakat luas dan menjadi satu produk oleh-oleh yang banyak diminati oleh masyarakat.

Persebaran industri rumah tangga yang terdapat di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang banyak dilakukan oleh rumah tangga di Desa Kalisari belum diketahui persebarannya. Pemetaan sentra industri tahu

dibutuhkan agar mempermudah atau memberikan informasi kepada masyarakat tentang lokasi industri tahu yang ada di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Selain itu juga dapat dilihat saluran distribusi yang dapat berpengaruh terhadap nilai jual produk di tingkat konsumen. Produksi tahu di Desa Kalisari juga berbeda dengan tahu-tahu lain, dari olahannya tidak menggunakan bahan campuran yang berbahaya atau dari bahan kimia makanan, proses pembuatannya pun masih sangat sederhana yaitu menggunakan tungku dan kayu bakar. Desa Kalisari sudah dianggap sebagai sentra pembuatan tahu berbahan kedelai yang terkenal di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten sekitarnya. Kedelai impor didatangkan dan diolah setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tahu.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis mengangkat judul “Pola Persebaran Hasil Industri Tahu Di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pola persebaran hasil industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana distribusi hasil industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persebaran dan distribusi hasil industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat luas dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang tempat sentra industri tahu yang ada di Desa Kalisari serta dapat digunakan untuk promosi tempat industri tahu tersebut.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan di bidang ekonomi untuk dapat membantu perkembangan industri tahu sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Manfaat bagi mahasiswa sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya. Khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari permasalahan pola persebaran industri rumah tangga.